

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PENYALURAN JUMLAH KREDIT USAHA KECIL: STUDI PADA BANK
UMUM DI TASIKMALAYA**

Oleh.
Dini Rahayu

Alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh
email: dini.rahayu.fe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit (Studi Kasus Pada Bank Umum di Tasikmalaya). Adapun permasalahan yang terjadi adanya kenaikan Tingkat Suku Bunga dan tingkat inflasi menurunkan penyaluran jumlah Kredit Usaha Kecil yang dilakukan oleh Bank Umum. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini data diperoleh dari empat teknik pengumpulan data, yakni observasi, studi kepustakaan, angket / kuesioner, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat suku bunga berpengaruh negative dan terhadap penyaluran jumlah kredit; 2) Tingkat inflasi berpengaruh negative terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di Tasikmalaya; 3) Penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di Tasikmalaya termasuk kategori baik karena penyaluran jumlah kredit setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan.

Keywords: *Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Penyaluran Jumlah Kredit*

I. PENDAHULUAN

Melihat keadaan saat ini dimana banyak masyarakat secara individu maupun kelompok yang membutuhkan modal untuk berwirausaha demi memenuhi kelangsungan hidup mereka. Hal ini akibat adanya krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia sehingga berdampak pada ambruknya perekonomian nasional dan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang menjadi berkurang. Sebagai gambaran umum tentang tingkat suku bunga, tingkat Inflasi dan penyaluran jumlah kredit usaha kecil dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Penyaluran Kredit Usaha Kecil Tahun 2010-2014

Tahun	Triwulan	Tingkat suku bunga (%)	Tingkat inflasi (%)	Jumlah kredit usaha kecil (dalam Miliar Rp)
2010	I	19,31	0,8	11.581
	II	19,84	1,7	12.087
	III	18,86	7,5	12.238

2011	IV	17,75	6,8	13.357
	I	18,19	2,9	12.789
	II	17,67	5,9	12.937
	III	16,43	1,2	13.961
2012	IV	15,43	9,6	14.806
	I	14,79	6,6	14.765
	II	14,28	2,9	14.766
	III	13,87	6,3	16.356
2013	IV	13,54	12,2	16.011
	I	12,46	0,5	15.104
	II	12,54	0,63	15.324
	III	12,74	1,34	16.101
2014	IV	12,82	1,57	17.025
	I	12,79	0,47	16.333
	II	12,64	0,19	16.996
	III	11,89	3,89	17.678
	IV	11,79	1,47	18.360

Sumber : www.bi.go.id

Dari tabel 1. dapat disimpulkan bahwa masalah yang muncul adalah tingkat suku bunga berbanding terbalik dengan jumlah penyaluran kredit, tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan jumlah penyaluran kredit terus meningkat setiap tahunnya. Melihat kondisi inflasi pada keadaan diatas dapat

dilihat bahwa tingkat inflasi naik turun atau bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Dari uraian tersebut tingkat suku bunga cenderung berkaitan atau berpengaruh secara langsung dengan penyaluran jumlah kredit, berbeda halnya dengan tingkat inflasi yang naik turun atau berfluktuatif.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran jumlah kredit bank umum di Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di Tasikmalaya?

II. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada Bank Umum di Tasikmalaya.

2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari empat teknik pengumpulan data, yakni Observasi, Studi Kepustakaan, Angket / Kuesioner, Wawancara.

2.3 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Koefisien Regresi, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikansi (Uji F).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit pada Bank Umum di Tasikmalaya

Suku bunga merupakan komponen bagi pihak manajemen bank dalam menentukan keuntungan dan mengantisipasi dana yang menganggur akibat adanya simpanan. Pihak bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga agar keuntungan yang diperoleh maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat kasmir (2002:122) yang menyatakan bahwa "semakin rendah tingkat suku bunga maka semakin banyak permintaan kreditnya". Dan Sejalan dengan pendapat Miller dalam Nurdiana (2002) yang secara umum

menerangkan bahwa "jika tingkat suku bunga semakin tinggi maka jumlah penawaran meningkat, sedangkan jika tingkat bunga rendah permintaan kredit meningkat".

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di tasikmalaya. Dengan hasil uji korelasi sebesar -0,990 yang memiliki tingkat hubungan negative yang sangat kuat, dengan tingkat pengaruh sebesar 98,01% yang artinya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit sebesar 98,01%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa uji korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ hasil perhitungan diatas dengan α (alpha) untuk uji dua pihak dan $dk = (n-2) = (5-2) = 3$ adalah 3,182 maka terlihat bahwa $-t_{tabel}(-3,182) > t_{hitung} (-12,156) > t_{tabel} (3,182)$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil di tasikmalaya, karena $r = -0,990$ merupakan pengaruh yang signifikan.

3.2 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit pada Bank Umum di Tasikmalaya

Inflasi sering juga disebut gejala perkembangan perekonomian dalam sebuah priode yaitu meningkatnya harga-harga barang secara terus menerus. Tingkat kenaikan harga tersebut itu sendiri lewat mekanisme pemerintahan dan penawaran barang, inflasi timbul karena dalam sector rill ada kelebihan permintaan barang terhadap penawarannya. Untuk mengatasi inflasi diperlukan campur tangan pemerintah dalam mengatasinya, inflasi perlu ditekan agar tidak memperburuk kondisi perekonomian suatu Negara karna jika inflasi tinggi, hal itu menurunkan nilai uang sedangkan harga barang menjadi naik. Sehingga perekonomian suatu Negara menjadi tidak seimbang.

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit dengan hasil uji korelasi sebesar - 0,141 yang memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, dengan tingkat pengaruh sebesar 1,98% yang artinya bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit sebesar 1,98%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ tetapi hasil perhitungan diatas dengan α (alpha) untuk uji dua pihak dan $dk = (n-2) = (5-2) = 3$ adalah 3,182 maka terlihat bahwa $-t_{tabel}(-3,182)$ maka terlihat bahwa $-t_{tabel}(-3,182) < t_{hitung} (-0,246)$

$< t_{tabel}(3,182)$, sehingga H_0 diterima, H_a ditolak maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum. Karna hasil dari $r = -0,141$ adalah merupakan pengaruh yang signifikan.

3.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit Usaha Kecil pada Bank Umum di Tasikmalaya

Tingkat suku bunga dan tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum di tasikmalaya, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat suku bunga kredit dan jika keadaan inflasi naik maka permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan.

Bagi peminta kredit suku bunga yang rendah sangat diminati dan sebaliknya jika suku bunga tinggi maka peminta kredit akan berfikir dan bisa jadi tidak akan berminat untuk melakukan permohonan kredit. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi mencerminkan semakin mahal biaya dan begitu pula sebaliknya jika suku bunga kredit ber ada dikisaran terendah mencerminkan semakin murah biaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurdiana (2002) yang menyatakan bahwa “jika tingkat suku bunga semakin tinggi maka jumlah penawaran kredit meningkat, sedangkan jika tingkat suku bunga rendah maka permintaan kredit akan meningkat”. Namun kebijaksanaan dalam menetapkan suku bunga tersebut haruslah tepat.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit pada bank umum di tasikmalaya dengan hasil uji korelasi ganda sebesar 0,997. Nilai tersebut jika dihubungkan dengan pendapat Sugiyono, (2009:248) atau pada tabel 3.2 pada angka interval koefisien berada pada kategori sangat kuat yang berarti variable X_1 (tingkat suku bunga kredit) dan X_2 (tingkat inflasi) dengan variable Y (penyaluran jumlah kredit usaha kecil) mempunyai hubungan yang sangat kuat. korelasi yang terjadi adalah korelasi positif, yaitu berada antara 0,80 - 1,00 Interval koefisien . tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit pada bank umum di tasikmalaya sebesar 99,40% sedangkan sisanya sebesar 0,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian bahwa $F_{hitung} 83,08 > F_{tabel} 19,00$. maka signifikan dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu “terdapat pengaruh yang negatif Tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi terhadap penyaluran jumlah kredit, tidak terbukti karena tidak teruji kebenarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faza (2007) yang

mengemukakan bahwa “bahwa terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap penyaluran jumlah kredit” ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan mencerminkan mahal biaya dan keadaan inflasi yang meningkat maka akan terjadi penurunan akan permintaan kredit, begitu pula sebaliknya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga berpengaruh negative dan terhadap penyaluran jumlah kredit. Dimana apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya jika tingkat suku bunga kredit menurun maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami kenaikan.
2. Tingkat inflasi berpengaruh negative terhadap penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di Tasikmalaya. Karna berdasarkan uji hipotesis diketahui banyak faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi sehingga dinyatakan bahwa pengaruh tingkat inflasi sebesar 1,98% pada penyaluran jumlah kredit usaha kecil. Dimana inflasi merupakan salah satu komponen penentu tingkat suku bunga kredit bank.
3. Penyaluran jumlah kredit usaha kecil pada bank umum di Tasikmalaya termasuk kategori baik karena penyaluran jumlah kredit setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Begitu pula berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi terhadap penyaluran jumlah kredit pada bank umum di Tasikmalaya, artinya semakin baik tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi yang terjadi maka pengambilan kredit nasabah pada bank umum di Tasikmalaya akan meningkat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi V*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Firdaus, R dan Ariyanti, M. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: ALFABETA
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Merdekawati, A. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Kredit*. Skripsi pada

Program Studi Manajemen FE Universitas
Galuh. Tidak diterbitkan

Sugiyono. 2003. *Cetakan kelima, Statistika Untuk
Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2000. *Penelitian dan Penilaian
Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono.2003. *Metode Penelitian Administrasi*.
Jakarta, Alfabeta Bandung